



Penguatan Jejaring Kemitraan dalam Rangka Pengembangan Hasil Inovasi



Kabul Trifiyanto
Universitas Putra Bangsa
k.trifiyanto@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada para inventor alumni KRENOVA Kebumen karena sebagian besar merupakan inventor yang fokus pada penemuan produk baru namun masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan menjadi bisnis atau proses komersialisasi atas temuan mereka. Adapun tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan edukasi pentingnya membangun jejaring terhadap semua pihak dan bagaimana memanfaatkan database untuk bisa memberikan support sumberdaya yang dibutuhkan untuk membangu model bisnis dan memasarkan hasil temuan. Metode pelaksanaan kegiatahn ini melalui diskusi terbuka, pelatihan dan simulasi membangun jejaring dan memanfaatkan database yang sudah dimiliki. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat diterima dengan baik dan di praktekkan dalam proses bisnis para inventor KRENOVA Kabupaten Kebumen, sehingga temuan produk maupun teknologi yang punya potensi dapat dikomersialkan sehingga mampu memeberikan kesejahteraan bagi para inventor.

Kata Kunci: Inovasi, Kemitraan, Pengembangan Bisnis

Abstract

This service activity is carried out on the inventors of KRENOVA alumni in Kebumen Regency because most of them are inventors who focus on the discovery of new products but still face difficulties in developing into a business or commercialization process for their findings. The purpose of this service is to provide education on the importance of building networks for all parties and how to use databases to be able to provide the support resources needed to build business models and market findings. The method of implementing this activity is through open discussions, training and simulations, building networks and utilizing existing databases. The results of this service are expected to be well received and put into practice in the business processes of the KRENOVA inventors in Kebumen Regency, so that the findings of products and technologies that have potential can be commercialized so as to provide welfare for the inventors.

Keywords: Innovation, Partnership, Business Development

PENDAHULUAN

Berdasarkan World Economic Forum (WEF), Indonesia sudah termasuk kategori Negara Transisi dari negara factor driven (negara yang perekonomiannya digerakkan oleh faktor paling dasar seperti sumber daya alam dan buruh) menjadi negara dengan kategori efficiency driven (berbasis pada proses produksi yang efisien). Negara ini diharapkan mampu terus maju hingga dapat masuk kategori negara yang ekonominya berbasis innovation driven yaitu ekonomi yang dibangun atas dasar iptek yang bernilai tambah tinggi dan berdampak ganda (multifier effect) secara optimal. Hanya negara yang mempunyai modal manusia yang unggul dalam pemecah masalah secara kreatif yang dapat maju (Thomas et al, 2013). Inovasi ini menjadi beban dari wirausaha yang baru masuk di industri bisnis. Tren munculnya wirausaha juga hasil dari kreatifitas karena dipaksa keadaan minimnya lapangan pekerjaan (Bosma et al., 2011).

Pengembangan ekonomi kreatif dewasa ini merupakan kegiatan ekonomi yang muncul sebagai salah satu alternative bagi masyarakat (UNDP, 2013). Upaya meningkatkan kreativitas di bidang inovasi, masyarakat perlu didorong untuk dapat menciptakan, merekayasa alat/produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kreativitas dan kemampuan inovasi dari masyarakat umum terbukti telah dapat menghasilkan berbagai produk industri/rekayasa yang cukup potensial, yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Namun, dalam persaingan pasar global dewasa ini, produk-produk tersebut masih kalah bersaing dengan produk-produk mancanegara. Oleh karena itu masyarakat perlu dipacu agar secara nyata dapat lebih kreatif dan inovatif, sehingga berkontribusi secara nyata bagi peningkatan kesejahteraan.

Upaya meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat perlu didorong untuk dapat menciptakan, merekayasa alat/produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya kreativitas yang baru dan unik, namun belum bisa dibilang inovasi, karena kurang layak, belum dapat diwujudkan dan secara komersial belum menguntungkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu dipacu agar secara nyata dapat lebih kreatif dan inovatif, sehingga berkontribusi secara nyata bagi peningkatan kesejahteraan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dipadukan dengan kajian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penguatan literasi untuk mengembangkan potensi dan kreativitas masyarakat dalam

pengembangan hasil inovasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung pada kegiatan pengabdian dan workshop penguatan literasi, sedangkan wawancara dilakukan dengan kelompok masyarakat Jejaring Inventor Alumni Lomba Kenova Kabupaten Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan

Kemitraan adalah suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip bersama (Rahmat, 2004). No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 11 tercantung bahwa tujuan program kemitraan sebagai berikut: mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil dan menengah, mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar, mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil dan menengah, mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar, mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar usaha mikro, kecil dan menengah, mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen dan mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan pasar oleh orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan usaha mikro, kecil dan menengah.

Tujuan Kemitraan

Menurut Hafsa (2010) Secara umum tujuan kemitraan adalah untuk: (1) meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat; (2) meningkatkan perolehan nilai tambah; (3) meningkatkan peranan dan pemberdayaan masyarakat; (4) meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional; (5) memperluas kesempatan kerja; (6) mempertahankan ketahanan ekonomi nasional; (7) membangun tata dunia usaha yang kuat dengan tulang punggung usaha yang tangguh dan saling mendukung melalui ikatan kerjasama.

Prinsip-prinsip kemitraan

Terdapat tiga prinsip kemitraan yang harus dijalankan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari hasil kemitraan:

- a. Kesetaraan (equity), Pendekatannya bukan berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menguntungkan dan saling percaya. Untuk menghindari

antagonism perlu dibangun rasa percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan,

- b. Transparansi, Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan,
- c. Saling menguntungkan, Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Jenis-Jenis Kemitraan

Pola inti Plasma

Keunggulan: Memberikan manfaat timbal balik antara pengusaha besar/menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besar / menengah memberikan pembinaan serta penyediaan sarana produksi, bimbingan, pengolahan hasil & pemasaran, Upaya pemberdayaan pengusaha kecil dibidang teknologi, modal, kelembagaan, dll sehingga pasokan bahan baku dapat lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan, Beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar/ menengah maupun memenuhi skala ekonomi, dapat dicapai efisiensi, Perusahaan besar/ menengah yang punya kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang punya keunggulan dan mampu bersaing di pasar nasional, regional/internasional, Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar/ menengah lainnya sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru baik investor swasta nasional maupun investor swasta asing dan Tumbuh pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang dapat menjadi upaya pemerataan pendapatan dan mencegah kesenjangan sosial.

Pola Subkontrak

Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Dan beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan subkontrak. Subkontrak seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi grosir kecil sebagai subkontak pada satu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang rendah, kontrak kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.

Pola Dagang Umum

Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Namun demikian kelemahan dari pola ini adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra usaha.

Pola Keagenan

Keuntungan yang diperoleh dari hubungan kemitraan pola keagenan dapat berbentuk komisi yang diusahakan oleh usaha besar atau menengah. Kelebihan dari pola keagenan ini anatara lain bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dari ujung tombak pemasaran usaha besar atau menengah. Memberikan manfaat saling menguntungkan dan saling memperkuat, maka agen harus lebih profesional, handal dan ulet dalam pemasaran.

Waralaba

Kelebihan dari warlaba ini adalah bahwa perusahaan pewarlaba dan perusahaan terwaralaba sama-sama mendapatkan keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa: adanya alternatif sumber dana, penghematan modal, efisiensi. Sedangkan kelemahannya adalah bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan. Hal lain adalah ketergantungan yang sangat besar dari perusahaan terwaralaba terhadap perusahaan pewarlaba dalam hal teknis dan aturan atau petunjuk yang mengikat.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan bertujuan menghasilkan luaran tambahan lainnya, yakni peningkatan pengetahuan di bidang literasi, peningkatan edukasi mitra dengan menghasilkan suatu program untuk mengembangkan hasil inovasi yang dibuat, produk yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, perbaikan tata nilai masyarakat melalui rekayasa sosial, menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara lingkungan akademik dengan masyarakat/pebisnis.

Lokasi pengabdian diselenggarakan di Yuam Roasted Coffee Desa Pucangan Kec. Ambal Kab. Kebumen. Adapaun materi yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan kemampuan inovasi. Juga sebagai program untuk menjadikan salah satu kegiatan yang membudaya di masyarakat. Selain itu juga disampaikan bagaimana cara untuk mengembangkan kerativitas. Pada kegiatan ini peserta pengabdian adalah Jejaring Inventor Alumni Lomba Kenova Kabupaten Kebumen. Tidak hanya praktik saja. Namun langsung diberikan contoh untuk ke depan dapat mempraktikkannya secara mandiri. Pada saat kegiatan peserta merasa

senang, mereka mendapatkan pengetahuan baru terutama di bidang pengembangan kreativitas dan inovasi secara umum.

Mengingat dewasa ini kita berada pada era revolusi 4.0, maka peningkatan kualitas dan kuantitas para masyarakat menjadi agenda besar yang harus diupayakan agar supaya mampu bersaing di tengah kondisi kehidupan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Jiwa kompetitif masyarakat harus terus didorong. Upaya-upaya strategis dan terukur yang dilakukan semua pihak harus pula menjadi agenda yang direncanakan dengan baik. Apalagi saat ini kita berada pada era kolaborasi atau sukses bersama.

Adanya pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka untuk mendorong masyarakat agar tidak hanya menciptakan, merekayasa alat/produk namun mengembangkan temuan dalam skala bisnis dengan mempercepat prosesnya melalui kemitraan yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan dibuat agar masyarakat terpacu lebih kreatif dan inovatif, sehingga berkontribusi secara nyata bagi peningkatan kesejahteraan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya pengabdian masyarakat dengan tema mengembangkan hasil inovasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk mendorong masyarakat agar lebih terpacu untuk dapat menciptakan, merekayasa alat/produk. Kemudian melalui kemitraan melalui berbagai bidang dapat mempercepat tahapan dari temuan ke pada skala bisnis.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat beberapa hal yang perlu digaris-bawahi di atas adalah kemitraan merupakan jalan pintas untuk memasuki pasar. Produk inovatif akan lebih cepat termanfaatkan dengan dukungan kemitraan dari segi pemasaran, produksi maupun keuangan. Kemitraan dapat dilakukan mulai dengan cara yang paling sederhana yaitu membangun kerjasama dengan kenalan, keluarga, pemerintah maupun secara profesional dengan MoU.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para peserta pengabdian yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian khususnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen. terima kasih juga kepada rekan dan sahabat yang

ikut terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian sampai pada publikasi artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Bosma, N., Van Praag, M., Thurik, R., & De Wit, G. (2004). The Value of Human and Social Capital Investments for the Business Performance of Startups. *Small Business Economics*, 23, 227-236.

Hafsah (2010). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ansi Offset

Rachmat (2004). *Kecakapan Hidup melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: SIC

Thomas, H., Smith, R.R. and Diez, F. (2013). *Human Capital and Global Business Strategy*. New York: Cambridge University Press

United Nations Development Programme (UNDP). (2013). *Creative economy report, widening local development pathways*, New York, NY 10017, USA and the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 7, p.17. ISBN 978-92-3-001211.